

Peningkatkan Partisipasi Belajar Siswa melalui Aplikasi Metode Example Non Example pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tema 1 Sub Tema 2 di Kelas III Semester Juli-Desember 2021 UPT SDN 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan Pasaman

Enja Yulita

UPT SD Negeri 05 Serasi

Email : enjayulitaspd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Aplikasi Metode Example Non Example Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 1 sub tema 2 di Kelas III Semester Juli-Desember 2021 UPT SDN 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Penelitian ini tergolong pada PTK yang berlangsung dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Disamping itu setiap satu kali pertemuan terdiri dari empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan dilakukan di kelas III pada semester Juli-Desember 2021 dimana siswa terdiri dari 24 orang. Peneliti dalam penelitian dibantu oleh seorang observer yang berperan sebagai pengamat. Data penelitian dianalisis dengan formula persentase yang menggambarkan data sebagai mana adanya. Hasil penelitian meliputi: (1).Partisipasi belajar siswa pada pembelajaran tematik dapat meningkat melalui penerapan model Examples Non Examples di kelas III SDN 05 Serasi. Hal ini terlihat dari rata-rata Partisipasi belajar siswa pada siklus pertama baru mencapai 50,0% dengan kategori kurang. Pada siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan yang mana-mana rata-rata Partisipasi belajar siswa mencapai 72,6% dengan kategori baik berarti terjadi peningkatan sebesar 22,6% dari siklus kedua; (2) Aspek tertinggi pada siklus I adalah kerjasama dalam kelompok dengan rata-rata 55,6% sedangkan aspek terendah berada pada aspek menjawab pertanyaan sebesar 45,8%. Rata-rata Partisipasi belajar siswa pada siklus I sebesar 50,0% berada pada kategori kurang. Siklus kedua untuk seluruh aspek pada tiga kali pembelajaran memperlihatkan bahwa Partisipasi tertinggi berada pada aspek kerjasama dalam kelompok sebesar 77,8%, sedangkan aspek terendah pada siklus II yaitu Bertanya dengan rata-rata sebesar 68,1%.

Kata Kunci: *Example Non Example*, Partisipasi belajar.

Abstract

This study aims to increase Student Learning Participation through the Application of the example non example Methods in Indonesia Language Learning on theme 1 sub theme 2 in Class III semester July –December 2021 UPT SD N 05 Serasi Rao Selatan District, Pasaman Regency. This research belongs to the Class Action Research which lasts two cycles, each cycle consists of three meetings. Besides, each meeting consists of four stages starting from planning, implementation, observation and reflection. The action is carried out in class III in the semester of July – December 2021, where students consists of 24 people. Researchers in research are assisted by an observer who acts as an observer. The research data were analyzed using a percentage formula that describes the data as they are. The results of the study include : (1) student participation in thematic learning can

be increased through the application of example non example models in class III SD Negeri 05 Serasi. This can be seen from the average student learning participation in the first cycle which only reached 50,0% in the less category. In the second cycle, there was a significant increase in which the average student learning participation reached 72,6% with the good category meaning an increase of 22,6 % from the first cycle. The highest aspect in the first cycle is cooperation in groups with an average of 55,6 %, while the lowest aspect is in the aspect of answering questions at 45,8%. The average student learning participation in the first cycle of 50,0 % is in the less category. The second cycle for all aspect of the three lesson showed that the highest participation was in the cooperative aspect in group of 77,8%, while the lowest aspect in the second cycle was asking with an average of 68,1%.

Key Word : *Example Non Example, Learning Participation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Oleh karena itu guru Tematik hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru yang mampu memberikan motivasi dan dapat menciptakan pembelajaran yang harmonis, kondusif dan menyenangkan dan mampu memberikan semangat terhadap siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Tematik selama ini berlangsung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak kurang berminat, kurang bergairah dan cenderung tidak aktif, hal ini diakibatkan karena mata pelajaran Tematik gabungan dari seluruh materi dan saling keterkaitan satu sama lainnya mengakibatkan sikap siswa yang kurang antusias ketika pengajaran berlangsung. Rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan serta pemusatan perhatian yang kurang. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah Metode Example Non Example yang mana salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa karena metode ini menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Dengan metode ini maka perlu ditelusuri melalui sebuah penelitian. Sehubungan dengan latar belakang diatas, judul penelitian ini adalah "Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Aplikasi Metode *Example Non*

Example Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema 1 Sub Tema 2 di Kelas III Semester Juli-Desember 2021 UPT SDN 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan Pasaman”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan observasi kemitraan dan kolaborasi (*Coloborative Observation*). Kolaborasi ini dilakukan antara guru dengan siswa pada pembelajaran Tematik . Ciri utama dari penelitian ini yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (1993) dalam Arikunto 2010 tahapan dalam PTK yaitu melalui siklus yang terdiri dari : *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi), *reflecting* (refleksi). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui metode *example non example* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 1 sub tema 2 di kelas III SDN 05 Serasi kecamatan Rao Selatan yang berjumlah 24 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi di atas terlihat bahwa penggunaan Metode Example Non Example pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 1 sub tema 2 pada siklus I masih belum optimal dan perlu ditingkat pemahaman siswa terhadap pelaksanaan Metode Example Non Example ini. Kemungkinan lain yaitu siswa masih baru merasakan Metode Example Non Example ini sehingga siswa masih canggung untuk bekerja secara berkelompok untuk menyusun gambar, pemilihan gambar yang belum tepat atau terlalu rumit oleh siswa. dan juga siswa masih kelas III SD yang masih harus di tuntun dalam setiap pembelajarannya bagaimana siswa kita motivasi sehingga partisipasi untuk belajar semain hari semakin meningkat dan siswa tidak canggung dan malu dalam proses pembelajaran. Peneliti dan observer pada tahap ini berdiskusi tentang pelaksanaan dan hasil observasi pada siklus I untuk tiga kali pembelajaran. Berdasarkan Hasil observasi rata-rata Partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 1 sub tema 2 dikelas III SDN 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan melalui penerapan model Example Non Examples untuk tiga kali pembelajaran masih berkategori kurang dengan rata-rata 50,0%. Kenyataan ini memperlihatkan penerapan model belum efektif dalam diskusi dan siswa belum terbiasa dalam menyusun atau pembelajaran menggunakan penerapan model Example Non Examples, oleh sebab itu diharapkan pada siklus ke II Partisipasi belajar siswa lebih baik lagi.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang tergambar pada bagian diatas, Pada siklus ke II rata-rata Partisipasi belajar siswa sudah mencapai 72,6% yang mana aspek tertinggi masih pada kerjasama dalam kelompok dan terendah pada aspek Bertanya. Gambar yang menarik membuat Partisipasi belajar siswa semakin meningkat dan dapat dikatakan metode Example Non Example dapat meningkatkan Partisipasi belajar siswa. Temuan ini ternyata sudah dapat dikatakan mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 61\%$ dengan kategori baik

Peneliti dan observer mengambil kesimpulan tindakan siklus berikutnya tidak dilakukan lagi. Hal ini berarti refleksi pada siklus pertama telah dapat terealisasi sebagaimana yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Pertama, hasil observasi pada siklus pertama ternyata Aspek tertinggi pada siklus I adalah kerjasama dalam kelompok dengan rata-rata 55,6% sedangkan aspek terendah berada pada

menjawab pertanyaan sebesar 45,8%. Rata-rata Partisipasi belajar siswa pada siklus I sebesar 50,0% berada pada kategori kurang Hal ini disebabkan karena siswa belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan takut akan kesalahan, pada saat di suruh untuk menjawab pertanyaan mereka kebanyakan hanya diam saja, namun nanti pada saat guru menunjuk siswa langsung untuk menjawab barulah ada siswa yang mau menjawab pertanyaan.

Fakta pada siklus pertama Partisipasi belajar siswa yang masih belum mencapai indikator keberhasilan ini antara lain disebabkan oleh penerapan model Examples Non Examples pada kegiatan diskusi belum sempurna. Penyebab lain dapat disebabkan kesiapan mental anak mengikuti diskusi belum maksimal. Oleh sebab itu perbaikan mendesak yang perlu dilakukan guru adalah menangani pembelajaran antara lain memberikan pengarah diawal diskusi berupa garis – garis besar materi yang dipelajari, selain itu mencari lebih banyak lagi gambar yang mudah dTematikhami oleh siswa.

Kedua, Deskripsi data Partisipasi belajar siswa di siklus kedua untuk seluruh aspek pada tiga kali pembelajaran memperlihatkan bahwa Partisipasi tertinggi berada pada aspek kerjasama dalam kelompok sebesar 77,8%, sedangkan aspek terendah pada siklus II yaitu Bertanya dengan rata-rata sebesar 68,1%. hal ini disebabkan karena siswa masih duduk di bangku kelas III Sekolah dasar yang belum terlalu terbiasa dalam bertanya. Merujuk pada indikator keberhasilan pada bagian terdahulu data memperlihatkan bahwa rata-rata pada siklus kedua yang sudah memenuhi syarat, dimana berada pada kategori baik.

Fenomena Partisipasi belajar siswa pada siklus kedua sudah mencapai target keberhasilan, di mungkinakan oleh pembelajaran melalui model Examples Non Examples telah terlaksana dengan efektif. Dalam hal ini terjadi antara lain guru sudah lebih mantap dalam melaksanakan penjelasan materi sebelum diskusi, efektifnya fungsi siswa dalam kelompok. Disamping itu siswa tertantang lebih banyak ambil bagian karena guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi.

SIMPULAN

Partisipasi belajar siswa pada pembelajaran tematik dapat meningkat melalui penerapan model Examples Non Examples di kelas III SDN 05 Serasi. Hal ini terlihat dari rata-rata Partisipasi belajar siswa pada siklus pertama baru mencapai 50,0% dengan kategori kurang. Pada siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan yang mana-mana rata-rata Partisipasi belajar siswa mencapai 72,6% dengan kategori baik berarti terjadi peningkatan sebesar 22,6% dari siklus kedua

Aspek tertinggi pada siklus I adalah kerjasama dalam kelompok dengan rata-rata 55,6% sedangkan aspek terendah berada pada aspek menjawab pertanyaan sebesar 45,8%. Rata-rata Partisipasi belajar siswa pada siklus I sebesar 50,0% berada pada kategori kurang. Siklus kedua untuk seluruh aspek pada tiga kali pembelajaran memperlihatkan bahwa Partisipasi tertinggi berada pada aspek kerjasama dalam kelompok sebesar 77,8%, sedangkan aspek terendah pada siklus II yaitu Bertanya dengan rata-rata sebesar 68,1%.

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah Partisipasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Examples Non Examples pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 1 sub tema 2 pada tema 1 sub tema 2 di kelas III Semester Juni-Desember 2021 SDN 05 Serasi Kecamatan Rao Selatan Pasaman dapat diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, dkk.2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : Unisulla Press.
- Aqib, Zaenal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Media.
- Arikunto, Suharsimi, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Effendi, H.A, Masyur. 1994. *Hukum Humaniter Internasional dan Pokok Doktrin Hankan Rata*. Surabaya : Usaha Nasional
- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart, Robin. 1998. *The Action Research Planner*. Australia. Yogyakarta : Pusklat
- Murtono. 2017. *Merencanakan dan mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif (student Center Learning)*. Ponorogo : Wade Group.
- Ndraha, Taliziduhu. 1982. *Metode Penelitian Masyarakat Desa*. Jakarta : Bina Aksara
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta :Rajawali Press.
- Sanjaya Wina.2006. *Strategi Pembelajaran, Beriontasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Syamsi, Ibnu. 1986. *Pokok – Pokok Kebijakan, Perencanaan, Pemrograman dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional*. Jakarta : Rajawali